

**MULTIVARIATE ANALYSIS OF VARIANCE (MANOVA)  
DALAM MOTIVASI WANITA BEKERJA  
(STUDI KASUS DI KOTA SURAKARTA)**

Siti Aisyah Tri Rahayu  
Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta

**Abstract**

*The aims of this paper are: 1) To measure the differences between two dependent variables of woman's motivation on work is caused by economic and education factor; 2) To explain the interaction effect between independent variable age and culture to women's work motivation caused by economic and education factor.*

*The empirical result of this research with MANOVA models are as follows. The impact of self-actualization, culture, husband's income, family's income on women determination of labor force participation has been very significant. Husband's income and culture have a significant negative effect on women determination of labor force participation. While self-actualization and family's income, have a significant positive effect on women determination of labor force participation.*

*Based on the result, there are differences between independent variables (age and culture) vector mean to dependent variables (economic and education motivation)*

*All multivariate tests indicate that the interaction effect is significant. Both Variables culture and education have a significant effect income variable at 0,05 significant level but not significant on education variables.*

*One of the crucial policy implications of this paper is that we must enhance the government policy on that base on that result. Differences between male and female wages in the same working still exist now. Base on that reality, we must enhance the government policy to protection women's right on the economic activity and the equality in the human right both male and female worker.*

**Keywords:** *multivariate analysis of variance, labor force participation, female worker, woman motivation on work.*

## LATAR BELAKANG MASALAH

Peranan wanita sebagai mitra sejajar pria pada saat ini bukan merupakan suatu hal yang baru, hal ini telah diakui oleh pemerintah sejak masuknya peranan wanita dalam Garis-garis Besar Haluan Negara pada Pelita III, yang selanjutnya diperjelas pada GBHN tahun 1993. Wanita diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan di segala bidang baik ekonomi, sosial dan budaya.

Dilihat dari jumlah penduduk, Indonesia mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup pesat. Dalam kurun waktu 1961-1971 sebesar tingkat pertumbuhan penduduk mencapai 2,1%, kemudian kurun waktu 1971-1980 meningkat menjadi 2,3 % setahun. Dengan laju pertumbuhan tersebut, penduduk Indonesia bertambah dari 164 juta orang pada tahun 1985 menjadi 183,5 juta orang pada tahun 1990 dan diperkirakan tahun 2010 akan berjumlah 266 juta orang (lihat tabel 1). Melihat kenyataan di atas, maka angkatan kerja akan terus bertambah, pertama sesuai dengan penambahan penduduk dalam kelompok umur usia kerja dan kedua karena proporsi tenaga kerja yang memasuki pasar kerja juga meningkat. Dilihat dari jumlah penduduk secara keseluruhan, terlihat bahwa mulai tahun 1980 terdapat jumlah wanita yang cukup besar, ini menandakan jumlah angkatan kerja wanita ikut bergeser ke atas dengan jumlah yang meningkat.

Tabel 1. Penduduk dan Angkatan Kerja Indonesia Tahun 1961-2020

Tahun	Penduduk	Angkatan Kerja		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1961	91,019	25,193	9,641	34,834
1971	119,233	27,009	13,360	40,369
1976	131,797	33,537	17,477	51,014
1980	146,777	35,099	17,322	51,014
1985	164,047	40,849	22,977	63,826
1990	183,457	17,725	29,227	76,952
1995	202,746	53,681	34,815	88,496
2000	222,753	60,269	41,357	101,626
2010*	266,258	73,146	53,306	126,452
2020*	318,259	87,432	68,496	155,928

Sumber: Tenaga Kerja Indonesia, Seri Informatika No. 1, Depnaker, 1985

Keterangan: \* Perkiraan

Rasio angkatan kerja terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas atau sering disebut sebagai Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), menggambarkan seberapa besar tingkat keterlibatan penduduk tersebut dalam aktivitas ekonomi suatu wilayah. Berdasarkan hasil SP 2000, TPAK di Kota Surakarta mencapai 62,70. Dari angka tersebut, TPAK penduduk perempuan mencapai 27,03 dan TPAK penduduk laki-laki mencapai 35,67.

**Tabel 2. TPAK Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur**

Kelompok Umur	TPAK		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
15-19	1,41	1,79	3,20
24-24	4,28	3,91	8,19
25-29	5,20	3,86	9,06
30-34	5,13	3,59	8,72
35-39	4,58	3,43	8,01
40-44	4,32	2,99	7,31
45-49	3,60	2,28	5,88
50-54	2,31	1,57	3,88
55-59	1,69	1,23	2,92
60-64	1,38	1,03	2,41
65+	1,77	1,35	3,12
Jumlah	35,57	27,03	62,70

Sumber: BPS, Publikasi sensus Penduduk, 2000, hal. 80

Berdasarkan tabel TPAK menurut kelompok umur, terlihat bahwa TPAK tertinggi terletak pada kelompok umur (25-29) tahun yang mencapai 9,06. Sedangkan TPAK terendah terletak pada kelompok umur (60-64) tahun yang hanya mencapai 2,41.

### PERMASALAHAN

Sejarah menunjukkan bahwa sejak masa perjuangan hingga masa pembangunan, wanita Indonesia selalu berperan aktif dalam setiap gerak langkah bersama-sama kaum pria. Oleh karena itu bangsa Indonesia telah sepakat untuk mengambil keputusan politik dengan menempatkan kedudukan wanita sejajar dengan kaum pria sebagai sumber daya insani bagi pelaksanaan pembangunan di segala bidang.

Permasalahannya adalah meskipun sampai dengan saat ini wanita telah berhasil tingkat pendidikan dan meningkatkan perannya di sektor publik di samping sektor domestik, akan tetapi nampaknya masih banyak hal-hal yang menghambat dan menjadi ganjalan terhadap “peran ganda” wanita tersebut. Di samping itu pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan persepsi masyarakat tentang peran ganda wanita, antara lain dikemukakan oleh Feber dan Birnbaum, 1976).

Dengan melihat permasalahan di atas, jelas adanya ambiguitas dalam diri seorang wanita dalam membuat keputusan untuk bekerja dan motivasi yang melatarbelakanginya. Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan wanita terhadap pilihannya. Untuk itu dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan di antara rata-rata vektor variabel dependen motivasi wanita bekerja karena tingkat ekonomi rumah tangganya dan motivasi wanita bekerja karena tingkat pendidikannya.
2. Apakah ada efek interaksi dari variabel independen umur kategorikal dan variabel independen budaya kategorikal terhadap motivasi wanita bekerja karena tingkat ekonomi dan karena tingkat pendidikan.

#### **TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan diantara rata-rata vektor variabel dependen motivasi wanita bekerja karena tingkat ekonomi rumah tangganya dan motivasi wanita bekerja karena tingkat pendidikannya.
2. Untuk mengetahui apakah ada efek interaksi dari variabel independen umur kategorikal dan variabel independen budaya kategorikal terhadap motivasi wanita bekerja dan karena tingkat ekonomi dan karena tingkat pendidikan.

#### **MANFAAT PENELITIAN**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kalangan pembuat perencanaan ketenagakerjaan dan pengambil kebijakan dalam peningkatan peran wanita dalam pembangunan. Selain itu juga diharapkan bisa menjadi tambahan informasi bagi penelitian serupa untuk dikembangkan lebih lanjut.

## HASIL PENELITIAN SEBELUMNYA

Ada beberapa studi terdahulu yang sudah pernah dilakukan oleh para peneliti mengenai masalah wanita dalam kaitannya dengan keputusan bekerja dan peran ganda wanita. Di antaranya adalah studi yang dilakukan oleh Purwandari mengenai aspirasi perempuan muda yang bekerja dalam sebuah kajian kualitatif, menemukan bahwa para subyek penelitian mengemukakan bahwa sebagian besar aspirasi mereka adalah berkaitan dengan bahwa mereka ingin tetap bekerja (berkarir), karena pekerjaan memberikan banyak arti bagi diri, mulai dari dukungan finansial, mengembangkan pengetahuan dan wawasan, memungkinkan aktualisasi kemampuan, memberikan kebanggaan diri dan kemandirian, serta memungkinkan subyek mengaktualisasikan aspirasi pribadi lain yang mendasar (Poerwandari, 1993: 19).

Hasil temuan ini sejalan dengan hasil studi dari Mardikanto (1997) mengenai alasan para isteri untuk berperan ganda ataukah tidak berperan ganda. Dalam studinya ditemukan bahwa ternyata alasan isteri untuk berperan ganda lebih disebabkan oleh *motivasi intrinsik* atau dorongan yang tumbuh dari dalam diri mereka sendiri lebih dominan dibanding motivasi dari pihak luar (*motivasi ekstrinsik*). Jika dicermati lebih lanjut, ternyata alasan utama dari para istri yang berperan ganda adalah keinginan untuk memanfaatkan pendidikan yang diperoleh, disusul kemudian dengan motif-motif ekonomi demi kesejahteraan keluarga, kondisi/dorongan lingkungan, baru kemudian motif sekedar mengisi waktu luang dan hiburan daripada menganggur. Sementara itu secara garis besar alasan utama yang menghambat istri untuk tidak berperan ganda adalah pertimbangan kesejahteraan keluarganya, baik ijin suami, kesehatan/asuhan anak dan dukungan mertua. Alasan berikutnya adalah, pertimbangan ekonomi, kondisi atau kebiasaan yang berkembang di lingkungannya dan terakhir karena memang belum mencoba melakukannya.

Sementara itu, penelitian lain yang menemukan kesimpulan yang hampir sama adalah penelitian yang dilakukan oleh Roslina Amu (1993) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita dalam angkatan kerja di Sulawesi Tengah. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa faktor yang menyebabkan kaum wanita ikut berpartisipasi dalam angkatan kerja masih didominasi oleh kebutuhan ekonomi keluarga, tingkat pendidikan dan status sosial (Amu, 1993:9)

Lebih lanjut, Mayling Oey-Gardiner dalam kajiannya mengenai peranan gender dalam hubungan pendidikan dan kerja menyimpulkan bahwa pendidikan sangat erat kaitannya dengan peningkatan peran wanita dalam partisipasi kerja dan tingkat penghasilan yang diperolehnya (Gardiner, 1993). Hal ini sesuai dengan asumsi dasar dan teori *human capital*, yaitu yaitu bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan.

Penelitian lain yang serupa dilakukan oleh Diah Widarti, yang meneliti mengenai partisipasi kerja wanita yang sudah menikah dengan studi kasus di Jakarta. Hasil temuan dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ternyata faktor pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap keputusan wanita untuk berpartisipasi dalam lapangan kerja di Jakarta. Disamping itu bahwa ternyata masih adanya anak yang berusia di bawah lima tahun mempunyai hubungan signifikan yang negatif terhadap partisipasi kerja wanita sudah menikah (Widarti, 1998: 93-120)

## **LANDASAN TEORI**

Sebagai individu yang adalah suatu pribadi, perempuan memiliki harapan-harapan, kebutuhan-kebutuhan, minat-minat dan potensi-potensinya sendiri. Merujuk pada pandangan psikologi humanistik yang menekankan "nilai positif" manusia dan kemampuan potensial yang dimilikinya, perempuan juga membutuhkan aktualisasi diri yang seoptimal mungkin demi pengembangan dirinya, yang pada akhirnya juga membawa dampak positif kepada pengembangan umat manusia secara umum. Ini karena perempuan yang jumlahnya lebih dari separuh jumlah seluruh anggota masyarakat dapat menjadi sumber daya manusia yang sangat potensial bagi pembangunan masyarakat dan bangsa. Aktualisasi perempuan sebagai sumber daya dalam masyarakat, dan penembangan diri perempuan ini hanya dapat terjadi dalam situasi-kondisi lingkungan masyarakat yang kondusif, yang memang memungkinkan hal tersebut terjadi.

Dalam kenyataannya, meskipun iklim yang berkembang mulai memberikan peluang, faktor-faktor kultural dan pandangan sebagian kelompok masyarakat tertentu masih menghambat pengembangan perempuan tersebut. Faktor penghambat lain di antaranya adalah ketertinggalan perempuan di bidang pendidikan, pengetahuan dan

ketrampilan, serta “konsep diri” dan persepsi perempuan itu sendiri terhadap peran dan kedudukannya (Poerwandari, 1993)

Menurut Reksohadiprodjo dan Handoko dalam bukunya yang membahas mengenai teori motivasi, secara umum, perilaku manusia ditimbulkan atau dimulai dengan adanya motivasi. *Motivasi* adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Jadi, motivasi bukanlah sesuatu yang dapat diamati, tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu perilaku yang tampak. Tiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang tersebut; kekuatan pendorong inilah yang disebut motivasi (Reksohadiprodjo dan Handoko, 1987:256).

Motivasi bisa ditimbulkan oleh faktor internal atau eksternal tergantung dari mana suatu kegiatan dimulai. Motivasi internal berasal dari diri pribadi seseorang (teori hirarki kebutuhan dari Maslow dan motif berprestasi McClelland), sedangkan motivasi eksternal sebenarnya dibangun di atas motivasi internal dan adanya faktor dari luar yang mempengaruhi motivasinya (teori McGregor dan Herzberg).

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, motivasi wanita untuk bekerja atau tidak bekerja ternyata dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut John W. Artkinson, motivasi pribadi untuk bertindak adalah hasil interaksi dari 3 hal, yaitu: 1) kekuatan dari motif itu sendiri atau kebutuhannya (*motive*), 2) keinginannya untuk berhasil (*expectancy*), dan 3) Nilai insentif yang melekat pada tujuan (*incentive*).

Berangkat dari hal-hal tersebut di atas nyata terlihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan seorang wanita untuk bekerja sangatlah bervariasi, baik antar individu maupun antar masyarakat dan kebudayaan. Keputusan seorang wanita untuk memasuki pasar kerja atau tidak dipengaruhi pula oleh faktor eksternal seperti; tersedianya kesempatan kerja, jumlah anak yang dimiliki, umur, umur anak terkecil, penghasilan keluarga, kekayaan tetap yang dimiliki dan keadaan sosial budaya, tingkat pendidikan dan latihan, pengalaman kerja sebelumnya. Perbedaan juga terlihat antar status wanita, wanita dalam status kawin mempunyai motivasi kerja yang berbeda dengan wanita dalam status tidak kawin. (Sobol ;1963,

Walfe; 1988, Psacharopoulos dan Tzannatos; 1989, Boserup; 1970, 1975 dalam Widarti 1998)

Perbedaan dalam tingkat pendidikan membawa pula perbedaan dalam tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja. Tingkat pendidikan mempengaruhi kegiatan ekonomi wanita kawin melalui variabel antara seperti umur kawin pertama dan fertilitas. Tidak demikian halnya untuk laki-laki. Hampir disemua golongan, semua strata dan semua tingkat pendidikan, mengisyaratkan bahwa motivasi ekonomilah yang mendorong laki-laki untuk bekerja, karena memang dia ditokohkan sebagai pencari nafkah utama.

Walaupun banyak wacana mengatakan bahwa wanita mempunyai hak dan kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam memperoleh pendidikan, namun jelas terlihat tingkat pendidikan wanita jauh tertinggal dibandingkan dengan mitra sejawatnya yaitu laki-laki. Hal ini membawa dampak pada jenis pekerjaan yang mereka tekuni. Pekerjaan di sektor informal, berusaha sendiri dan pekerja keluarga merupakan status pekerjaan yang banyak ditekuni wanita dengan pendidikan rendah (Sri Harijati Hatmadji dalam Aris Ananta dkk 1985:148).

Teori tentang penawaran tenaga kerja mengatakan bahwa ada suatu "*Threshold*" antara tingkat pendidikan istri dengan partisipasinya dalam angkatan kerja. Sebelum mencapai titik tertentu dampak dari pendidikan terhadap partisipasi angkatan kerja adalah negatif sebab *income effect* adalah dominan. Sebaliknya setelah titik tertentu terlampaui maka dampak dari pendidikan terhadap partisipasi angkatan kerja kemungkinan adalah positif sebagai akibat dari *substitution effect*. (Syahrudin, paper yang dibawakan dalam kongres IPADI ; 1983). Sesuai dengan teori ini Susilawati mendapatkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Jawa Tengah tahun 1980 berbentuk "U", tinggi pada tingkat pendidikan rendah, turun dengan naiknya tingkat pendidikan dan kemudian naik kembali dengan naiknya tingkat pendidikan. Diperkirakan karena pendidikan mereka magel (SLTP dan tidak tamat SLTA), mereka sukar memasuki pasar kerja dan mereka cenderung gengsi mengerjakan pekerjaan kasar. (Susilawati; 1984).

Pendapatan keluarga khususnya pendapatan suami sangat memegang peranan dalam keputusan wanita untuk masuk ke pasar kerja. Rumah tangga yang berpendapatan rendah (*poor family*) di

negara berkembang mempunyai *target level dari income*, sejalan dengan tingkat *subsistence*. Partisipasi angkatan kerja wanita kawin tergantung pada kemampuan suami untuk menghasilkan pendapatan dibandingkan dengan *target income* tersebut. Jika pendapatan suami berada di bawah *target income*, istri akan bekerja lebih banyak untuk mencapai kebutuhan *subsistence* tersebut. (Encarnacion, 1974 dalam Syah ruddin, 1983).

Wanita akan berperan lebih banyak dalam ekonomi rumah tangga apabila keadaan ekonomi keluarga menurun, tambahan pendapatan yang diterima oleh seorang istri yang bekerja sangat berarti bagi tambahan penghasilan keluarga. Oleh karena itu memberi kesempatan kepada wanita untuk berpartisipasi khususnya bagi keluarga miskin, tidak hanya memberi kesejahteraan bagi dirinya sendiri tetapi juga kesejahteraan kepada keluarga secara keseluruhan (Nachrowi D. Nachrowi, 1995).

Di samping hal-hal tersebut di atas variabel umur dan umur kawin pertama juga sangat berpengaruh terhadap partisipasinya dalam angkatan kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja wanita (TPAK) menurut umur mempunyai pola huruf "W" terbalik, hal ini wajar mengingat kelompok umur muda sebagian besar belum masuk ke dalam angkatan kerja karena alasan sekolah. Turunnya TPAK wanita pada umur tua merupakan suatu hal yang logis juga, karena keadaan fisik sudah tidak memungkinkan untuk bekerja. Zaenab Bakir dan Chris Manning berdasarkan data Sensus Penduduk 1980, menemukan TPAK wanita cenderung naik dengan bertambahnya umur mencapai puncaknya pada kelompok umur 50 – 54 tahun, sedikit berbeda di pedesaan; TPAK wanita cenderung sedikit menurun pada kelompok umur 20-24 tahun dan kemudian baru naik kembali (Zaenab Bakir dan Chris Manning; 1983). Hal ini diperkirakan karena wanita baru memasuki rumah tangga dan melahirkan sehingga untuk sementara keluar dari angkatan kerja dan ini dimungkinkan karena biasanya mereka kebanyakan terserap di sektor informal. Temuan serupa didapat dalam penelitian Widarti. TPAK wanita cenderung naik dengan naiknya umur, semakin tua umur seorang wanita semakin tinggi partisipasinya dan kemudian menurun secara bertahap pada umur 55 tahun (Widarti; 1984). Lebih jauh Widarti menemukan bahwa hubungan signifikan positif terdapat antara umur dengan partisipasi wanita kawin dalam angkatan kerja, terutama pada wanita

dengan tingkat pendidikan rendah. Hubungan yang berbeda terlihat pada kelompok wanita dengan tingkat pendidikan menengah dan tinggi. Wanita pada kelompok umur yang lebih tua kelihatannya lebih sedikit yang masuk ke pasar kerja, terutama bagi wanita kelompok umur 40 tahun ke atas. Pengaruh negatif dari umur kawin pertama yang relatif muda dengan TPAK wanita terdapat pada kelompok umur 15- 24 tahun. (Widarti; 1998).

Masuknya wanita ke pasar kerja juga sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial yang berlatar belakang budaya (Jones; 1986). Tingginya TPAK wanita di Jawa Tengah berhubungan dengan norma-norma bahwa bekerja merupakan ibadah. Hal serupa juga terdapat pada masyarakat Bali terutama wanitanya; "kerja adalah dharma" begitu meresap dalam kehidupan masyarakatnya. Latar belakang sosial budaya sangatlah berpengaruh terhadap TPAK wanita, terutama untuk pekerjaan-pekerjaan di luar rumah, sekalipun mereka cukup berpendidikan.

## **HIPOTESIS**

1. Diduga ada perbedaan yang signifikan di antara rata-rata vektor variabel dependen motivasi wanita bekerja karena tingkat ekonomi rumah tangganya dan motivasi wanita bekerja karena tingkat pendidikannya.
2. Diduga ada efek interaksi dari variabel independen umur kategorikal dan variabel independen budaya kategorikal terhadap motivasi wanita bekerja karena motivasi tingkat ekonomi dan karena tingkat pendidikan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Skope Penelitian**

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita bekerja ini mengambil lokasi di Kota Surakarta (dengan sampel di kecamatan Banjarsari dan Serengan) Propinsi Jawa Tengah.

### **Teknik Menarik Sampel**

Sampel dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut: Dari 6 kecamatan yang ada di Kota Surakarta di ambil 2 Kecamatan dengan pertimbangan: Kecamatan Banjarsari yang berada dekat dengan pusat kota, banyak kegiatan ekonomi yang ada di daerah tersebut dan

jumlah penduduknya besar dan Kecamatan Serengan yang agak di pinggiran kota, tidak banyak kegiatan ekonomi yang ada di daerah tersebut dan jumlah penduduknya relatif lebih sedikit. Sampel diambil secara random di dua Kecamatan yang terpilih, sebanyak 100 wanita terdiri dari mereka yang bekerja yang berusia antara 15 sampai 64 tahun.

### **Jenis Data, Sumber dan Pengumpulannya**

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang digali berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disediakan terlebih dahulu. Data sekunder yang bersumber pada penelitian sebelumnya, data monografi Kecamatan dan data yang berasal dari Badan Pusat Statistik merupakan data pendukung dalam penelitian ini.

### **Definisi Operasional Variabel**

- a. Bekerja adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan atau membantu untuk memperoleh penghasilan, dilakukan paling sedikit dalam 2 jam sehari.
- b. Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang diukur dengan tahun sukses (pendidikan terakhir yang telah dijalani)
- c. Umur wanita diukur secara numerik dalam tahun berdasarkan ulang tahun yang terakhir (umur tepat X)
- d. Penghasilan kepala keluarga adalah seluruh penghasilan yang diterima oleh kepala keluarga per bulan, diukur secara numerik dalam rupiah yang berasal dari gaji, upah, keuntungan atau penghasilan lain yang diperoleh karena bekerja.
- e. Budaya diberi pengertian sebagai aturan, kebiasaan atau tatanan, tatacara yang ada dalam keluarga bersangkutan yang berhubungan dengan persepsinya terhadap wanita yang bekerja.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Varians Multivariate (*MANOVA*). Analisis *MANOVA* ini digunakan karena analisis ini mempunyai tujuan antara lain:

1. Membandingkan kelompok yang dibentuk dari variabel independen berkategori terhadap perbedaan kelompok dalam variabel dependen yang dibentuk dengan interval tertentu.

2. Menggunakan sedikitnya perbedaan dalam set variabel dependen sebagai kriteria untuk mengurangi kumpulan variabel independen ke dalam bentuk yang paling kecil, guna membentuk model dengan jumlah variabel yang lebih mudah.
3. Untuk mengidentifikasi variabel independen yang paling membedakan kumpulan dari variabel dependen.

Sementara tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan di antara rata-rata vektor variabel dependen yaitu motivasi wanita bekerja karena tingkat ekonomi rumah tangganya dan motivasi wanita bekerja karena tingkat pendidikannya. Di samping untuk mengetahui apakah ada efek interaksi dari variabel independen umur terkategori dan variabel independen budaya terkategori terhadap motivasi wanita bekerja. Untuk itu alat analisis yang tepat untuk digunakan adalah analisis varians Multivariate yang digunakan untuk hubungan antara variabel dependen dengan data metrik terhadap variabel independen yang berupa data nonmetrik atau kategorikal. Spesifikasi modelnya adalah sebagai berikut:

$$Y_1 + Y_2 = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \mu$$

$$EDU + INCOME = \alpha_0 + \alpha_1 AGE + \alpha_2 CULT + \mu$$

di mana:

Umur Wanita/Istri

- $AGE = 1$  : Jika Umur wanita 15-24 tahun
- $AGE = 2$  : Jika Umur wanita 25-29 tahun
- $AGE = 3$  : Jika Umur wanita 30-64 tahun

Budaya/ Norma Keluarga

- $CULT = 1$  : Jika budaya keluarga mengizinkan perempuan bekerja
- $CULT = 0$  : Jika lainnya

Tingkat Pendidikan Istri:

- $EDU = 1$  : Jika pendidikan wanita 6 sampai 9 tahun
- $EDU = 2$  : Jika pendidikan wanita 10 sampai 12 tahun
- $EDU = 3$  : Jika pendidikan wanita lebih dari 12 tahun

## Penghasilan Kepala Keluarga

- *INCOME* = Penghasilan kepala keluarga dalam 1 bulan dihitung dalam rupiah

### 1. Kriteria Pengujian adalah sebagai berikut:

Ho : semua rata-rata vektor kelompok sama.

Hi : semua rata-rata vektor kelompok berbeda.

### 2. Uji Asumsi MANOVA

#### a. Normal Distribution

Variabel dependen harus mempunyai distribusi normal dalam kelompok.

#### b. Linearity

MANOVA mengasumsikan bahwa disana ada hubungan linier diantara semua pasangan variabel dependen, semua pasangan covariates, dan semua pasangan covariate-variabel dependen dalam setiap.

#### c. Homogeneity of Variances

Homogenitas dari variances mengasumsikan bahwa variabel dependen memperlihatkan tingkat variance yang sama diantara range dari variabel prediktor.

#### d. Homogeneity of Variances and Covariances

Dalam design multivariate, dengan banyak ukuran dependen, asumsi homogenitas dari variance juga harus dipenuhi.

### 3. Uji Signifikansi

#### a. F-test.

F test secara keseluruhan adalah tahap pertama dari dua-tahap proses analisis MANOVA. F-test ini menguji hipotesis nol dimana tidak ada perbedaan dalam rata-rata dari dependen variabel dalam kelompok yang berbeda yang dibentuk oleh kategori variabel independen. Formula multivariate dari F didasarkan tidak hanya pada jumlah kuadrat antara dan dalam group (*sum of squares between dan within group*), seperti dalam ANOVA, tetapi juga termasuk jumlah dari antar produk (*sum of crossproducts*) - yaitu memasukkan covarians ke dalam perhitungan sebagaimana rata-rata kelompok juga dimasukkan. Tes signifikansi dari banyak dependen (contoh: Uji Hotelling,

Wilks, atau Pillai) semuanya mengikuti distribusi F dan juga nilai F menghubungkan tingkat signifikansi yang dihasilkan dari tiap-tiap uji tersebut (dalam SPSS), dalam seksi "Analysis of Variance"(versi lama) atau "Multivariate Tests" (versi baru SPSS). Ada empat uji dari perbedaan kelompok yang diikuti:

**b. Hotelling's T-Square**

*Hotelling's T-Square* adalah uji yang biasa dipakai dimana ada dua kelompok yang dibentuk oleh variabel independen. Untuk menggabungkan dari *Trace coefficient* kepada the *T-Square coefficient*, kalikan *Trace coefficient* dengan  $(N-g)$ , di mana N adalah ukuran sampel antar semua kelompok dan g adalah jumlah kelompok.

**c. Wilk's Lambda, U.**

Uji ini juga merupakan uji yang biasa dipakai dimana terdapat lebih dari dua kelompok yang dibentuk oleh variabel independen. Ia mengukur perbedaan di antara kelompok (*between groups*) dari rata-rata vektor dalam variabel independen. Semakin kecil lambda, semakin besar perbedaan. *Transformasi Barlett's V* dari lambda digunakan untuk menghitung tingkat signifikansi dari lambda.

**d. Pillai-Barlett trace, V.**

*Pillai-Barlett trace* adalah penjumlahan dari *explained variances* dalam variate diskriminan, di mana variabel dihitung berdasarkan koefisien *canonical* dari akar tertentu. Olson (1976) menemukan *V* untuk menjadi uji keseluruhan dari empat uji dan kadang-kadang dipilih untuk alasan ini.

**e. Roy's Greatest Characteristic Root (GCR)**

Sama dengan *Pillai-Barlett trace* tetapi didasarkan hanya pada akar pertama. Terutama, jadikan lambda sebagai eigenvalue yang terbesar, lalu  $GCR = \lambda/(1+\lambda)$ .

**4. Post-Hoc Tests**

Tahap ke dua dalam MANOVA adalah jika uji F secara keseluruhan memperlihatkan rata-rata vektor dari variabel dependen tidak sama untuk seluruh kelompok yang dibentuk oleh kategori dari variabel independen, Post-Hoc Tests dari perbedaan kelompok digunakan untuk menentukan rata-rata kelompok yang berbeda

secara signifikan dari yang lainnya. Diantara Post-hoc test ini adalah: Bonferroni test, Tukey test, Games-Howell, Tamhanes's T2 dan Dunett's C.

## ANALISIS HASIL ESTIMASI MANOVA

### 1. Uji Asumsi MANOVA

**Tabel 3. Informasi Diagnostik dari Two-Group MANOVA Uji Asumsi Homogenitas matriks Variance-covariance (Box's Test of Equality of Covariance Matrices)**

		F	df1	df2	Sig.
Box's M	7.374	.580	12	15518	.860
Levene's Income		.209	4	95	.933
Edu		1.699	4	95	.157

Sumber : Print Out Komputer

**Tabel 4. Uji Asumsi Korelasi Variabel Dependen (Bartlett's Test of Sphericity)**

Likelihood Ratio	.495
Approx. Chi-Square	1.323
Df	2
Sig.	.514

Sumber : Print Out Komputer

MANOVA mengasumsikan bahwa untuk tiap-tiap kelompok mempunyai matriks kovarians yang sama. Uji **Box's M** menguji asumsi ini. Dalam Uji *Box's M* diharapkan tidak signifikan agar supaya dapat disimpulkan bahwa tidak cukup bukti bahwa matriks kovarians berbeda. Dalam penelitian ini kita lihat bahwa *M* tidak signifikan, sebesar 0,86, lebih besar dari 0,05 oleh karena itu dapat kita simpulkan bahwa matriks kovarians (*covariance matrices*) antar kelompok variabel dependen disini adalah sama, sehingga memenuhi asumsi MANOVA. Demikian pula hasil uji **Sphrecity Barlett** (*Barlett's Test of Sphrecity*) menunjukkan hasil yang tidak signifikan yang berarti bahwa matriks kovariance antar variabel dependen adalah sama.

MANOVA juga mengasumsikan bahwa tiap-tiap variabel dependen mempunyai variance yang sama dalam semua kelompok. Uji Levene (*Levene's Test*) menguji asumsi ini. Jika Statistik Levene signifikan pada tingkat 0,05 atau yang lebih kecil lagi, maka akan menolak hipotesis nol bahwa kelompok mempunyai varianses yang sama. Dari data penelitian ini dapat kita lihat bahwa asumsi homogenitas variance dipenuhi oleh kedua variabel, baik tingkat ekonomi (*INCOME*) maupun tingkat pendidikan (*EDU*), yaitu berturut-turut mempunyai signifikansi sebesar 0,93 dan 0,157 lebih besar dari 0,05.

## INTERPRETASI HASIL ESTIMASI MANOVA

Tabel 5. Uji Multivariate

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.990	4455.714	2.000	94.000	.000
	Wilks' Lambda	.010	4455.714	2.000	94.000	.000
	Hotelling's Trace	94.802	4455.714	2.000	94.000	.000
	Roy's Largest Root	94.802	4455.714	2.000	94.000	.000
CULT	Pillai's Trace	.077	3.904	2.000	94.000	.024
	Wilks' Lambda	.923	3.904	2.000	94.000	.024
	Hotelling's Trace	.083	3.904	2.000	94.000	.024
	Roy's Largest Root	.083	3.904	2.000	94.000	.024
AGE	Pillai's Trace	.652	22.993	4.000	190.000	.000
	Wilks' Lambda	.349	32.531	4.000	188.000	.000
	Hotelling's Trace	1.859	43.218	4.000	186.000	.000
	Roy's Largest Root	1.856	88.178	2.000	95.000	.000
CULT * AGE	Pillai's Trace	.026	1.247	2.000	94.000	.292
	Wilks' Lambda	.974	1.247	2.000	94.000	.292
	Hotelling's Trace	.027	1.247	2.000	94.000	.292
	Roy's Largest Root	.027	1.247	2.000	94.000	.292

Sumber: Print Out Komputer

Salah satu bagian dari "uji multivariate" adalah menguji secara serempak (*simultaneously*) efek dari tiap-tiap faktor terhadap kelompok dependen, yang merupakan hal yang sangat penting dalam analisis MANOVA. Tiap-tiap faktor [umur (*AGE*) dan budaya (*CULT*)] dalam studi ini mempunyai efek utama. Interaksi antara faktor (dalam hal ini umur) juga dihitung.

Dalam uji signifikansi multivariate, digunakan *Hotelling's Trace* yang digunakan untuk dua kelompok variabel dependen, dan *Wilk's*

*Lambda* jika terdapat lebih dari dua variabel dependen. Signifikansi dari uji F memperlihatkan jika efeknya signifikan. Dalam penelitian ini terlihat bahwa semua efek dari variabel independen umur maupun budaya adalah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *INCOME* pada tingkat signifikansi 0,05 . Keadaan yang demikian ini bisa dibenarkan sebab masuknya wanita ke pasar kerja juga sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial yang berlatar belakang budaya (Jones; 1986). Tingginya TPAK wanita di Jawa Tengah berhubungan dengan norma-norma bahwa bekerja merupakan ibadah. Seperti nampak juga pada masyarakat Bali terutama wanitanya; “kerja adalah dharma“ begitu meresap dalam kehidupan masyarakatnya. Latar belakang sosial budaya sangatlah berpengaruh terhadap TPAK wanita, terutama untuk pekerjaan-pekerjaan di luar rumah, sekalipun mereka cukup berpendidikan, alasan ini sekaligus menjelaskan mengapa variabel pendidikan dalam sampel penelitian ini kurang signifikan terhadap probabilitas keputusan wanita berumah tangga untuk bekerja. Temuan ini juga sejalan dengan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Encarnacion, 1974, dan Wiwit bahwa variabel pendapatan suami berpengaruh negatif terhadap probabilitas keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja. Alasan yang mendasari diambilnya keputusan bekerja karena motivasi ekonomi oleh ibu rumah tangga adalah karena sebenarnya terjunnya mereka ke dalam lapangan pekerjaan adalah karena rumah tangga mereka berpendapatan rendah (*poor family*) di mana banyak ditemui di negara-negara berkembang yang mempunyai *target level dari income*, sejalan dengan tingkat *subsistence*. Partisipasi angkatan kerja wanita kawin tergantung pada kemampuan suami untuk menghasilkan pendapatan dibandingkan dengan *target income* tersebut. Jika pendapatan suami berada di bawah *target income*, istri akan bekerja lebih banyak untuk mencapai kebutuhan *subsistence* tersebut. (Encarnacion, 1974 dalam Syah ruddin, 1983).

Sementara efek dari variabel independen umur maupun budaya adalah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *EDU* pada tingkat signifikansi 0,05, demikian pula efek interaksi antara umur dan budaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *INCOME* dan *EDU* pada tingkat signifikansi 0,05. *Eta squared* menunjukkan proporsi dari variabilitas total dalam variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dari tabel

*Multivariate Tests* dapat dilihat bahwa umur memberikan variabilitas sebesar 48 persen terhadap variabel motivasi wanita bekerja, sementara budaya memberikan variabilitas sebesar 7 persen.

**Tabel 6. Parameter Estimates**

		B	Std. Error	T	Sig.	Eta Squared
Dependent Variable	Parameter					
INCOME	Intercept	54.882	.836	65.683	.000	.978
	[CULT=.00]	5.437	1.723	3.157	.002	.095
	[CULT=1.00]	0	.	.	.	.
	[AGE=1.00]	-18.982	1.753	-10.830	.000	.553
	[AGE=2.00]	-11.070	1.477	-7.494	.000	.372
	[AGE=3.00]	0	.	.	.	.
	[CULT=.00] * [AGE=1.00]	-3.992	2.516	-1.587	.116	.026
	[CULT=.00] * [AGE=2.00]	0	.	.	.	.
	[CULT=1.00] * [AGE=1.00]	0	.	.	.	.
	[CULT=1.00] * [AGE=2.00]	0	.	.	.	.
[CULT=1.00] * [AGE=3.00]	0	.	.	.	.	
EDU	Intercept	14.176	.743	19.082	.000	.793
	[CULT=.00]	-.563	1.532	-.367	.714	.001
	[CULT=1.00]	0	.	.	.	.
	[AGE=1.00]	.624	1.558	.400	.690	.002
	[AGE=2.00]	.699	1.313	.532	.596	.003
	[AGE=3.00]	0	.	.	.	.
	[CULT=.00] * [AGE=1.00]	-.196	2.237	-.088	.930	.000
	[CULT=.00] * [AGE=2.00]	0	.	.	.	.
	[CULT=1.00] * [AGE=1.00]	0	.	.	.	.
	[CULT=1.00] * [AGE=2.00]	0	.	.	.	.
[CULT=1.00] * [AGE=3.00]	0	.	.	.	.	

Sumber: Print Out Komputer

a Computed using alpha = .05

b This parameter is set to zero because it is redundant.

Dalam proses olah data ini juga diberikan hasil dari efek univariate *ANOVA* untuk faktor dan interaksinya. Signifikansi dari uji F dan *Eta Squared* mempunyai interpretasi yang sama dengan analisis multivariate diatas. Sebagai contoh, semua efek univariate dari budaya (*CULT*) signifikan untuk *INCOME*, tapi tidak signifikan untuk *EDU*. Demikian juga untuk efek univariate umur (*AGE*) signifikan untuk *INCOME*, tapi tidak signifikan untuk variabel *EDU*. Sementara efek interaksi dari umur dan budaya tidak signifikan untuk semua variabel dependen. Efek dari "*Corrected model*" merefleksikan variasi dari

atribut dependen terhadap efek lainnya (kecuali intercept) dalam model, setelah dikoreksi oleh rata-rata (lihat dalam lampiran pada table *Test of Between-Subjects Effects*).

Dalam *MANOVA*, proses perhitungan dilakukan melalui *GLM* (*General Linear Model*), dimana koefisien dihitung sebagai bagian dari pendekatan parameterisasi penuh dari *GLM*. Pilihan ini menjadikan penelitian dengan model ini bisa mendapatkan signifikansi untuk tiap-tiap koefisien parameter. Sebagai contoh, untuk variabel budaya (*CULT*) = 0 signifikan terhadap variabel motivasi bekerja karena tingkat ekonomi (*EDU*), tapi untuk budaya (*CULT*) = 1 tidak mempunyai koefisien. Sementara untuk variabel budaya (*CULT*) tidak ada yang signifikan untuk semua kategori terhadap variabel dependen motivasi bekerja karena Tingkat Pendidikan (*EDU*). tapi untuk budaya (*CULT*) = 1 tidak mempunyai koefisien. Variabel *AGE* (*AGE* = 1 dan *AGE* = 2) semuanya signifikan terhadap variabel dependen motivasi bekerja karena Tingkat Ekonomi (*INCOME*) kecuali *AGE* = 3 yang tidak mempunyai koefisien. Variabel *AGE* (*AGE* = 1 dan *AGE* = 2) semuanya tidak signifikan terhadap variabel dependen motivasi bekerja karena Tingkat Pendidikan (*EDU*) kecuali *AGE* = 3 yang tidak mempunyai koefisien. Efek interaksi dari variabel independen Umur (*AGE*) dan Budaya (*CULT*) semuanya tidak signifikan baik terhadap variabel dependen motivasi bekerja karena Tingkat Pendidikan (*EDU*) maupun motivasi bekerja karena Tingkat Ekonomi (*INCOME*). (Lihat tabel *Parameter Estimates* pada lampiran).

Dengan melihat tabel *Between-Subjects SSCP Matrix*, dapat dilihat matriks *error sums-of-squares* dan *crossproducts* (*SSCP*). Untuk tiap-tiap efek pada tabel awal.

Rasio dari efek *sums of squares* dan *error sums of squares* digunakan dalam menguji signifikansi tiap-tiap efek.

## 2. Post Hoc Test

Dalam penelitian ini karena semua asumsi homogenitas variance dan asumsi matriks kovariance yang sama dari variabel dependen terpenuhi, maka dapat digunakan uji Post-Hoc *Bonferoni* maupun *Tukey*. Hasil uji memperlihatkan bahwa rata-rata vektor berbeda (lolos uji Post-Hoc) untuk variabel *INCOME*, namun tidak signifikan atau rata-rata vektor sama untuk variabel *EDU*.

### 3. Homogeneous Subsets

Uji *multiple range (homogeneous subsets)* adalah untuk menguji homogeneous subsets dari kelompok yang didasarkan pada rata-rata kelompok. Metode Tukey juga akan merangking uji ini. Jika tingkat signifikansi dari perbedaan rata-rata lebih besar dari 0,05, kita menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa rata-rata tidak berbeda (sama). Pengujian dari kolom subset yang berbeda menampakkan rata-rata kelompok (dari variabel independen kategorikal) terhadap variabel dependen berbeda atau tidak berbeda (lihat tabel 7)

Tabel 7. Multiple Comparisons

Dependent Variable		(I) AGE	(J) AGE	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
INCOME	Tukey HSD	1.00	2.00	-9.6107	1.2000	.000	-12.4678	-6.7535
			3.00	-17.9618	1.1817	.000	-20.7753	-15.1482
		2.00	1.00	9.6107	1.2000	.000	6.7535	12.4678
			3.00	-8.3511	1.2000	.000	-11.2083	-5.4939
		3.00	1.00	17.9618	1.1817	.000	15.1482	20.7753
			2.00	8.3511	1.2000	.000	5.4939	11.2083
	Bonferroni	1.00	2.00	-9.6107	1.2000	.000	-12.5352	-6.6862
			3.00	-17.9618	1.1817	.000	-20.8416	-15.0819
		2.00	1.00	9.6107	1.2000	.000	6.6862	12.5352
			3.00	-8.3511	1.2000	.000	-11.2756	-5.4266
		3.00	1.00	17.9618	1.1817	.000	15.0819	20.8416
			2.00	8.3511	1.2000	.000	5.4266	11.2756
EDU	Tukey HSD	1.00	2.00	-.3290	1.0669	.949	-2.8694	2.2113
			3.00	8.824E-02	1.0506	.996	-2.4133	2.5898
		2.00	1.00	.3290	1.0669	.949	-2.2113	2.8694
			3.00	.4173	1.0669	.919	-2.1231	2.9576
		3.00	1.00	-8.8235E-02	1.0506	.996	-2.5898	2.4133
			2.00	-.4173	1.0669	.919	-2.9576	2.1231
	Bonferroni	1.00	2.00	-.3290	1.0669	1.000	-2.9293	2.2712
			3.00	8.824E-02	1.0506	1.000	-2.4723	2.6487
		2.00	1.00	.3290	1.0669	1.000	-2.2712	2.9293
			3.00	.4173	1.0669	1.000	-2.1829	3.0175
		3.00	1.00	-8.8235E-02	1.0506	1.000	-2.6487	2.4723
			2.00	-.4173	1.0669	1.000	-3.0175	2.1829

Based on observed means.

\* The mean difference is significant at the .05 level.

Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil bahwa tingkat signifikansi dari rata-rata vektor dari variabel independen lebih besar dari 0,05. Sehingga bisa kita simpulkan bahwa dalam hal ini kita menolak Hipotesis Nol yang menyatakan bahwa rata-rata vektor dari variabel independen itu tidak berbeda (sama), dan menerima hipotesis alternatif bahwa rata-rata vektor dari variabel independen Umur (*AGE*) dan Budaya (*CULT*) adalah berbeda terhadap variabel dependen tingkat ekonomi (*INCOME*) dan Tingkat pendidikan (*EDU*).

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisa yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Menerima hipotesis alternatif bahwa ada perbedaan rata-rata vektor dari variabel independen kategorikal Umur (*AGE*) dan Budaya (*CULT*) terhadap variabel dependen motivasi wanita bekerja berdasarkan motivasi tingkat ekonomi (*INCOME*) dan motivasi tingkat pendidikan (*EDU*).
2. Dari hasil uji Post-Hoc *Bonferoni* maupun *Tukeyi* memperlihatkan bahwa rata-rata vektor berbeda (lolos uji Post-Hoc) untuk variabel *INCOME*, namun tidak signifikan atau rata-rata vector sama untuk variabel *EDU* (lihat dalam tabel *Multiple comparison* pada lampiran).
3. Dalam penelitian ini terlihat bahwa semua efek dari variabel independen umur maupun budaya adalah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *INCOME* pada tingkat signifikansi 0,05. Sementara efek dari variabel independen umur maupun budaya adalah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *EDU* pada tingkat signifikansi 0,05, demikian pula efek interaksi antara umur dan budaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *INCOME* dan *EDU* pada tingkat signifikansi 0,05

## SARAN

Dari kesimpulan di atas, maka penulis di sini mengajukan saran bagi kebijakan sebagai berikut:

Berhubung motivasi wanita untuk bekerja karena tingkat ekonomi masih mendominasi keputusan wanita bekerja yang dipengaruhi oleh variabel umur dan budaya maka kebijakan yang

diambil seharusnya berpijak dari hal tersebut. Sebagai contoh: walaupun secara formal sudah dicanangkan adanya kesetaraan gender, namun dalam prakteknya perbedaan perlakuan antara perempuan dan laki-laki masih terlihat nyata baik itu dalam tingkat keluarga maupun dalam masyarakat. Perbedaan tingkat upah antara perempuan dan laki-laki unit jenis pekerjaan yang sama masih terdengar nyaring. Saat ini kemajuan di dunia informasi telah juga melanda wanita, proporsi wanita yang bekerja semakin besar bahkan ada yang sampai ke mancanegara, namun perlindungan akan hak-haknya sebagai wanita bekerja jauh dari memadai. Melihat kenyataan seperti di atas, maka sewajarnya jika pemerintah menetapkan undang-undang yang melindungi hak-hak wanita dalam aktivitas ekonomi dan hak-hak asasi yang sama antara pekerja wanita dan pekerja pria.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amu, Roslina, 1993. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Wanita Dalam Angkatan Kerja di Sulawesi Tengah, *Makalah Forum Komunikasi Hasil Penelitian*, Cisarua-Bogor, 25-28 Oktober 1993.
- Ari Sudarman, 1999. *Teori Ekonomi Mikro Buku 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Arief Budiman, 1985. *Pembagian Kerja Secara Seksual; Sebuah Pembahasan Sosiologis tentang Peran Wanita di dalam Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Bemmelen, Sita Van, 1993. Penelitian Mengenai Wanita, Jender dan Pembangunan, *Makalah Forum Komunikasi Hasil Penelitian*, Cisarua-Bogor, 25-28 Oktober 1993.
- Badan Pusat Statistik, *Publikasi Sensus Penduduk 2000*.
- Durand, John D. 1975. *Labour Force in Economic Development: a Comparison of International Census Data*. Princeton: Princeton University Press.
- Gambiro, Ita. 1993. Masa Depan Tenaga Kerja Wanita di Indonesia, *Makalah Forum Komunikasi Hasil Penelitian*, Cisarua-Bogor, 25-28 Oktober 1993.

- Gardiner, Mayling Oey, 1993. Perbedaan Gender dalam Hubungan Pendidikan dan Kerja, *Makalah Forum Komunikasi Hasil Penelitian*, Cisarua-Bogor, 25-28 Oktober 1993.
- Gujarati, Damodar N., 1995. *Basic Econometrics*, Third Edition, Singapore: McGraw Hill International Edition.
- Hair, Anderson, Tatham and Black, 1998. *Multivariate Data Analysis*, Fifth Edition, International Edition, Prentice-Hall Internasional, Inc.
- Handerson and Quant , 1971. (Dalam Syahrudin) \*
- Indaryani, Mamik, 1997. Peran Wanita Dalam Menunjang Ekonomi Rumah Tangga 'Miskin': Studi Kasus di Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, *Warta Demografi*, Th-27, No. 4, 1997, hal. 23-27.
- Irwan Abdullah ,1990. *Wanita ke Pasar: Studi Tentang Perubahan Sosial Ekonomi Pedesaan*. Yogyakarta: Populasi No.1 pp 23-33.
- Johnson, Richard A., and Wichern, Dean W., 2002. *Applied Multivariate Statistical Analysis*, Fifth Edition, Prentice-Hall Internasional, Inc.
- Jones,G. 1986. Differentials in Female Labor Force Participation Rate in Indonesia: Reflection of Economic Needs and Opportunities, Culture or Bad Data? *Majalah Demografi Indonesia* 13 (26) pp. 1-28.
- Kartodirjo, Suyatno, 1997. Peran Ganda Wanita dalam Lintas Sejarah Bangsa Indonesia, *Makalah Semiloka Nasional Restrospeksi Peran Ganda Wanita Indonesia*, 19-20 Desember, Solo.
- Ken Suratiyah dan Sunarru Samsi Hariadi, 1991. *Wanita, Kerja, dan Rumah Tangga; Pengaruh Pembangunan Pertanian Terhadap Peranan Wanita Pedesaan di Derah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada.
- Mardikanto, Totok, 1997. Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Ganda Wanita Indonesia, *Makalah Semiloka Nasional Restrospeksi Peran Ganda Wanita Indonesia*, 19-20 Desember, Solo.

- Mayling Oey dan Gardener, 1993. *Pengembangan Kualitas dan Peningkatan Peran Serta Angkatan Kerja Wanita dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Kantor Menteri Negara Kependudukan/ BKKBN.
- Nachrowi D. Nachrowi dkk, 1995. Labor Market Issues in Indonesia. *Population* Vol. 1 No. 1.
- Nasikun, 1990. Peningkatan Peranan Wanita dalam Pembangunan. Teori dan Implikasi Kebijakan. *Populasi* No.1.pp.1-11.
- PA765: SPSS Output for MANOVA, <http://carbon.cudenver.edu/~Isherry/rem/manova.html>
- Poerwandari, Elizabeth Kristi, 1993. Aspirasi dan Aktualisasi Aspirasi Perempuan Muda Yang Bekerja, Kajian Kualitatif, *Makalah Forum Komunikasi Hasil Penelitian*, Cisarua-Bogor, 25-28 Oktober 1993.
- Reksohadipradjo, Sukanto R., dan Handoko, T. Hani, 1987. *Organisasi Perusahaan; Teori, Struktur dan Perilaku*, Edisi 2, Yogyakarta: BPFE.
- Sajogyo, Pudjiwati, 1981. *Peranan wanita dalam Keluarga, Rumah Tangga dan Masyarakat yang Lebih Luas di Pedesaan Jawa: Dua Kasus Penelitian di Kabupaten Sukabumi dan Sumedang di Jawa Barat*. Jakarta: Tesis Ph.D, Universitas Indonesia.
- Sajogyo, Pujiwati, 1993. Tenaga Kerja Wanita dan Permasalahannya dalam Masyarakat Indonesia: Suatu Analisis Sosiologi, *Makalah Forum Komunikasi Hasil Penelitian*, Cisarua-Bogor, 25-28 Oktober 1993.
- Salamah Wahyuni, 1987. *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia Tahun 1980*, Yogyakarta: Tesis S2 yang tidak dipublikasikan.
- Sharma, Subhash, 1996. *Applied Multivariate Techniques*, New York: John Willey & Sons, Inc.
- Simanjuntak, Payaman, J., 1995. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: LPFE-UI.

- Sinha, J.N. 1965. *Dynamic of Femele Participation in Ecinomic Activity in a Developing Economic. Belgrade, Proceedings of The World Population Conference IV.*
- Sri Hartati Hatmadji. 1985. *Pendidikan dan Ketenagakerjaan dalam Mutu Modal Manusia: Suatu Analisa Pendahuluan.* Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Standing, Guy dan Glen Sheehan (eds). 1978. *Labour Force Participation in Low Income Countries.* Geneva: International Labour Office.
- Susilawati GAA., 1984. *Partisipasi Angkatan Kerja Wanita dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhi di Jawa Tengah; Suatu Analisa Data Sensus Penduduk 1980,* Yogyakarta: Tesis S2 yang tidak dipublikasikan.
- Syahrudin, 1983. *Partisipasi Angkatan Kerja wanita Kawin di Indonesia.* Paper Cisarua Bogor: Kongres IPADI III.
- Tabachnick, Barbara G., and Fidell, Linda S., 1996. *Using Multivariate Statistics,* Third Edition, Harper Collins College Publishers.
- Ware, Helen, 1981. *Women, Demography and Development, Development Studies Centre Demography Teaching Notes,* Canberra: The Australian National University.
- Widarti, Diah, 1984. *Analisa Ketenagakerjaan di Indonesia Berdasarkan Data Sensus Penduduk Tahun 1971 dan 1980. Dalam Chris Manning dan Mikhael Papayungan, eds. Analisa Ketenagakerjaan di Indonesia Berdasarkan Data Sensus Penduduk 1971 dan 1980.* Jakarta: Hasil Kerjasama antara Biro Pusat Statistik dan Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan, Universitas Gadjah Mada.
- \_\_\_\_\_, 1998. *Determinant of Labour Force Participation by Married Women: The Case of Jakarta, Bulletin of Indonesian Economic Studies* Vol 34 No.2 pp 93-120.
- Wiwit AF. Riyani dkk, 2001. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan untuk Bekerja bagi Ibu Rumah Tangga di Perkotaan Kabupaten Purworejo.* Surakarta, *Perspektif* Vol.6 No. 2 pp. 65- 72.

Zaenab Bakir dan Chris Manning, 1983. *Partisipasi Angkatan Kerja, Kesempatan Kerja dan Pengangguran di Indonesia*. Yogyakarta, Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan, Universitas Gadjah Mada.